

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data. Sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.³⁵

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan. Didalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti.³⁶

Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan

³⁵Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cikarang : Grasindo, 2010), hal. 2

³⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2006, cet 5), hal. 2

kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.³⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, bisa berupa peristiwa, lingkungan, situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan

³⁷ Basrowi Sudikin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002, cet. 1), hal. 1

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : Cv Jejak, 2018), hal. 9

data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Studi kasus pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang, tempat, maupun peristiwa. Kebanyakan studi kasus diadakan dalam usaha untuk memecahkan persoalan. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjeknya dengan mendalam hingga ia dapat memperoleh informasi menyeluruh dan lengkap mengenai subjek tersebut dalam totalitasnya dengan lingkungan. Peneliti dapat menelusuri tidak hanya kelakuan atau tindakan subjek pada waktu sekarang saja, tetapi masa lampau, lingkungannya, emosinya dan pikirannya. Studi kasus sering kali memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami secara mendalam aspek-aspek dasar dari perilaku manusia. Sifat studinya yang intensif ini dapat mengungkapkan fakta-fakta mengenai hubungan antar variabel yang sebelumnya tidak diperkirakan orang. Informasi yang diperoleh sebenarnya mengenai individu-individu khusus bukan individu-individu pada umumnya. Di sini tampak kekhususan subjek yang diteliti, karena tanpa kekhususan atau keunikan kasus, studi kasus yang dilakukan tidak bermakna.³⁹ Dalam penelitian lapangan, kejadian yang ada di lapangan akan dikaji dan diteliti secara mendalam yaitu digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek dalam penelitian yang sedang berlangsung sehingga mendapat informasi langsung dan lebih akurat tentang masalah yang sedang diteliti yang berkaitan dengan Pandangan Ulama Blitar Terhadap Tradisi *Diguwak-ditemu* dalam Perkawinan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

³⁹ Nyoman Dantes , *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 51-52

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di lingkungan Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Di Lingkungan Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar ini, mempunyai tokoh adat yang dipercaya masyarakat untuk melakukan prosesi pernikahan adat Jawa dan mencari tanggal-tanggal baik untuk melaksanakan pernikahan.

Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan disana masyarakatnya masih menjaga tradisinya terutama dalam prosesi pernikahannya dan juga tradisi *diguwak-ditemu* masih kerap dijumpai disana. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan pengalaman pribadi yang telah melakukan tradisi *diguwak-ditemu* sebelum prosesi pernikahan.⁴⁰ Sehingga desa tersebut sesuai untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang. Penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan mulai bulan Oktober 2020 hingga bulan Desember 2020.

⁴⁰ Kharisma Nur Lailiya (*Yang melakukan tradisi Diguwak-Ditemu*), tanggal 8 Oktober 2020 pukul 11.28

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yaitu melalui wawancara langsung dengan Ulama Blitar, tokoh adat kepercayaan masyarakat desa Kolomayan, mempelai yang melakukan tradisi *diguwak-ditemu*, orang tua yang melakukan tradisi *diguwak-ditemu*.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009, cet ke 8), hal. 137

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴² Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁴³

Tempat observasi dalam penelitian ini adalah Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Fokus pengamatannya adalah pada Pandangan Ulama Blitar terhadap Tradisi *Diguwak-ditemu* dalam Perkawinan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Adapun langkah-langkah pengambilan data melalui observasi di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan fokus penelitian yaitu Pandangan Ulama Blitar terhadap Tradisi *Diguwak-ditemu* dalam Perkawinan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
- b) Peneliti mengamati langsung pelaksanaan tradisi *diguwak-ditemu* dalam perkawinan di Desa kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar tersebut.
- c) Peneliti menulis hasil pengamatan secara sistematis, empirik, jujur dan

⁴² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.149

⁴³ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . , hal. 176

apa adanya sesuai dengan fakta pelaksanaan tradisi *diguwak-ditemu* dalam perkawinan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dari informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dalam permasalahan yaitu:

- 1) Abdul Hafidh sebagai Pengurus Bahtsul Masail (1999-2001), Ketua Bidang Diniyah PC Ma'arif NU Kabupaten Blitar, Rois Syuriah Ranting NU Kolomayan, Ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Wonodadi , Sekretaris Forum Komunikasi Santri dan Mahasiswa Kota Kediri (2000-2002), Ketua DPD M3HM Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
- 2) K. Ahmad Fauzi Hamzah Syams sebagai Katib Suriyah PCNU Kabupaten Blitar, PERUMUS LBMNU (Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama) tingkat Jawa Timur, PERUMUS Forum Musyawarah Pondok Pesantren Se-Jawa Madura.
- 3) Ismail Nurfika, S.H. sebagai PDM Kabupaten Blitar, Ketua Majelis Tarjih Muhammadiyah Kabupaten Blitar.
- 4) Sumadi sebagai Tokoh adat Desa Dermojayan yang dipercaya masyarakat Desa Kolomayan dalam menentukan hitungan Weton Jawa, menentukan tanggal baik pernikahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer yaitu data-data yang didapat dari narasumber. Data yang dimaksud diantaranya adalah surat keterangan telah melakukan penelitian di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, surat keterangan telah melakukan penelitian pada Ulama Blitar yang diambil dari dua ormas ke-Islaman terbesar Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yaitu Lembaga yang khusus menangani permasalahan Masyarakat yaitu Lembaga Batslul Masa'il dan Majelis tarjih Muhammadiyah, serta dokumentasi saat melakukan wawancara dengan informan, serta bukti profil informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.⁴⁴

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁵ Dari ketiga tahapan peneliti memilih tahap paparan data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang Pandangan Ulama Terhadap Tradisi *Diguwak-ditemu* dalam Perkawinan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri karena itu yang diuji keabsahannya bukanlah peneliti melainkan data yang peneliti peroleh. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka penelitian dan informan menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan

⁴⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hal 240

⁴⁵Mam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2016) hal 212.

data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain dalam perbandingan terhadap data yang sedang diteliti. Dalam teknik ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap kepercayaan data yang sudah diteliti sebelumnya. Triangulasi digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih difokuskan pada pandangan Ulama Blitar terhadap tradisi *diguwak-ditemu* dalam perkawinan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian; (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.